

**Keteladanan Para Sahabat Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* (Manusia-Manusia Istimewa seri 123, Khulafa'ur Rasyidin Seri 03, Hadhrat 'Umar ibn al-Khaththab *radhiyallahu ta'ala 'anhu* Seri 13)**

Usaha-Usaha Khalifah 'Umar (ra) untuk menghentikan perang dengan membuat bagaimana antara pihak kaum Muslim dan pihak Iran (Persia) terdapat di suatu batas yang mana tidak saling menyerang. Usaha-usaha ini gagal karena pihak Iran selalu melakukan serangan.

Peperangan pihak Muslim bukan semata-mata perang penaklukan melainkan sebagai pembalasan atas penyerangan-penyerangan pihak musuh. Setelah pihak Muslim memperoleh kemenangan di suatu wilayah Iran, tidak mungkin meninggalkan sama sekali wilayah itu tanpa ketentuan perjanjian dan administrasi Muslim karena pihak Iran senantiasa mengirim agen-agennya ke wilayah bekas mereka untuk menimbulkan pemberontakan kepada pihak Muslim. Mereka juga selalu mengumpulkan pasukan dari wilayah mereka untuk menyerang pihak Muslim.

Ringkasan Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 20 Agustus 2021 (Zuhur 1400 Hijriyah Syamsiyah/ 11 Muharram 1443 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya).

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ \* الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ \* مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ \* إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ \* اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ \* صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (آمين)

### **Pertempuran Gundeshapur dan pemenuhan janji tawaran perdamaian**

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala* bersabda bahwa salah satu pertempuran yang terjadi pada masa Hadhrat Umar adalah Pertempuran Gundeshapur. Ini terjadi di kota Khuzestan. Pertempuran pun terjadi selama beberapa waktu dan kedua belah pihak sama-sama bertahan dalam pertarungan. Selama pertempuran ini seorang Muslim yang bukan perwira dan tidak diberi wewenang berbicara atas nama umat Islam kepada pihak musuh (bahkan seorang hamba sahaya) memutuskan untuk memberikan tanda perdamaian. Jadi ketika pihak Persia melihatnya, mereka membuka gerbang benteng tanda menerima tawaran perdamaian.

Orang-orang Persia segera bergegas keluar karena mengira mereka telah diberikan keamanan, mengatakan bahwa mereka akan menerima untuk membayar jizyah [pajak] dan sebagai imbalannya mereka akan diberikan kedamaian. Pasukan Muslim setelah mengetahui tawaran perdamaian itu sebenarnya bukan dari pasukan kaum Muslimin, dan ketika Hadhrat 'Umar (ra) diberitahu lewat surat tentang hal ini, beliau (ra) bersabda bahwa Allah Ta'ala telah memberikan perhatian yang besar agar seseorang memenuhi janji, oleh karena itu, kesepakatan ini harus dihormati, meskipun yang mengeluarkan janji itu hanya seorang Muslim bukan dari kalangan perwira (komandan). Dengan cara ini, pertempuran ini berakhir dan tentara Muslim pulang kembali dari tempat itu.

## **Penaklukan Iran**

Sehubungan dengan penaklukan Iran dan motif di baliknya, Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala* bersabda bahwa adalah keinginan Hadhrat 'Umar (ra) untuk mengakhiri peperangan di suatu tempat antara Irak dan Ahwaz, sebuah tempat di Iran sekarang. Berkali-kali beliau mengungkapkan keinginannya agar ada semacam penghalang di antara keduanya untuk mencegah gerakan di kedua arah. Namun, ini tidak mungkin karena adanya serangan reguler (teratur dan berkala) dari pihak Iran.

Pada tahun 17 H, sebuah delegasi Muslim dari tentara datang ke hadapan Hadhrat 'Umar (ra). Hadhrat 'Umar (ra) bertanya kepada mereka mengapa terus ada pelanggaran perjanjian di tanah taklukan. Beliau mengatakan ini dengan pemikiran bahwa mungkin umat Islam telah menjadi sumber masalah bagi orang-orang di sana (di Persia).

Delegasi menjawab dengan mengatakan bahwa hal itu tidak terjadi dan umat Islam memenuhi sumpah perjanjian mereka. Ahnaf bin Qais dari delegasi ini kemudian berkata, "Anda telah melarang kami untuk mengambil langkah militer lebih lanjut dan tetap di tempat kami yang telah kami capai itu. Namun, raja Iran masih hidup dan Iran terus menghasut rakyatnya untuk memerangi kita. Tidak mungkin ada dua pemerintahan yang hidup berdampingan di satu tempat."

Kenyataan ini adalah bukti bahwa kaum Muslim tidak pernah menaklukkan negeri-negeri hanya semata-mata untuk berperang, mereka berperang sebagai bentuk pembalasan dan hukuman perang yang dibawa oleh musuh-musuh mereka.

## **Pertempuran Nahavand**

Baru pada tahun 21 AH, Hadhrat 'Umar (ra) memutuskan untuk mengambil tindakan ketika pasukan besar Iran telah berkumpul dan ini adalah ketika Pertempuran Nahavand, juga dikenal sebagai *Fathul Futuuh* (kemenangan dari segala kemenangan). Setelah pasukan Iran menderita dua kekalahan mengerikan [perang Qadisiyah dan perang Buwaib), mereka melakukan upaya terakhir untuk mendapatkan kemenangan. Nahavand adalah kota yang dikelilingi oleh pegunungan.

Hadhrt Sa'd bin Abu Waqqash (ra) yang telah dicopot dari jabatannya sebagai panglima umum di Iraq dan pulang ke Madinah memberi tahu Hadhrt 'Umar (ra) tentang pasukan besar musuh yang sedang dikumpulkan, dan dengan demikian Hadhrt Ammar bin Yasir (ra) ditunjuk untuk mengatur masalah ini.

Dalam satu rapat konsultasi, Hadhrt 'Umar (ra) berdiri dan menyampaikan pidato yang kuat dan setelah itu, kaum Muslim menjawab bahwa mereka siap untuk melakukan apapun yang dia putuskan; baik itu tetap di Madinah, atau pergi dan berperang. Hadhrt 'Umar (ra) tidak puas dengan jawaban mereka karena yang beliau minta ialah saran dan masukan dalam musyawarah. Beliau pun bertanya lagi.

Hadhrt Utsman (ra) menyarankan agar Hadhrt 'Umar (ra) juga pergi ke garis depan untuk berperang.

Hadhrt 'Umar (ra) mencari usulan lebih lanjut. Hadhrt Ali (ra) mengatakan bahwa Hadhrt 'Umar (ra) sedangkan tentara-tentara Muslim harus dibagi menjadi tiga, sehingga Madinah juga dapat dilindungi.

Pada akhirnya, Hadhrat 'Umar (ra) memutuskan bahwa orang lain pantas untuk dikirim, dan dengan demikian menunjuk Hadhrat Nu'man bin Muqarrin (ra) untuk tugas besar ini. Setelah Hadhrat Nu'man bin Muqarrin (ra) pergi dari sana, dia menerima surat dari Hadhrat 'Umar (ra) untuk maju bersama kaum Muslim. Dalam surat ini, ia juga menyebutkan siapa yang akan menggantikan komandan, jika Hadhrat Nu'man bin Muqarrin (ra) menjadi syahid.

Berkeenaan dengan tentara Iran, para sejarawan telah menulis bahwa kekuatannya 60.000, atau bahkan 100.000. Tapi menurut Sahih Bukhari, itu 40.000. Ketika kedua belah pihak berhadapan muka, orang-orang Iran menggunakan kata-kata kotor terhadap umat Islam, mengancam akan menghancurkan mereka sepenuhnya, dan dengan demikian kedua belah pihak bersiap untuk berperang. Karena berada di benteng mereka dan dengan menggunakan parit mereka, orang-orang Iran hanya akan memilih waktu-waktu tertentu untuk keluar berperang sebelum kembali sekali lagi, sementara kaum Muslim berada di lapangan terbuka.

Seorang sahabat memberikan saran bagaimana membuat orang-orang Iran akan berpikir bahwa kaum Muslim sedang mundur dan mungkin mereka membuka gerbang mereka untuk mengejar pasukan Muslim. Inilah yang terjadi dan Hadhrat Nu'man bin Muqarrin (ra) membuat pidato yang begitu kuat kepada umat Islam yang membuat mereka menangis sebelum mereka melancarkan serangan terhadap musuh. Begitu banyak darah yang tertumpah hingga kuda-kuda pun terpeleset. Hadhrat Nu'man bin Muqarrin (ra) juga jatuh dari kudanya dan menjadi syahid. Pertempuran berlangsung sepanjang hari, dan pada malam hari kaum Muslim telah mencapai kemenangan atas kota itu.

Ketika Hadhrat 'Umar (ra) menerima berita ini, dan mengungkapkan rasa syukurnya kepada Tuhan. Kemudian, ketika diberitahu tentang orang-orang Muslim yang mati syahid, beliau menangis dan berdoa untuk mereka masing-masing, lalu mengatakan bahwa Tuhan telah memberi mereka kehormatan syahid di jalan-Nya.

Hadhrot 'Umar (ra) diberitahu bahwa selama Raja Iran berkuasa di tanah tertentu, mereka akan terus menyebabkan masalah yang sama dengan membangkitkan pemberontakan di bekas wilayah mereka yang dikuasai pihak Muslim dan ditambah menyerang pihak Muslim dari wilayah yang mereka kuasai. Jadi Hadhrot 'Umar (ra) memberikan izin kepada umat Islam untuk berangkat ke tanah Iran ini dan mengakhirinya untuk selamanya.

### **Penaklukan Isfahan dan Hamedan**

Hadhrot 'Umar (ra) memerintahkan pembuatan panji-panji pasukan di Madinah lalu melakukan pengiriman panji itu dan menyerahkan panji kepada Hadhrot Abdullah bin Abdillah (ra) untuk penaklukan Isfahan. Hadhrot Abdullah diberitahu untuk berangkat ke Isfahan, di mana mereka bertemu dengan tentara musuh. Setelah pertempuran sengit terjadi, musuh mundur. Kaum Muslimin maju dan mengepung kota yang kemudian diserahkan kepada kaum Muslimin.

Hamedan juga ditaklukkan setelah pertempuran Nahavand. Tapi pakta itu dilanggar oleh Iran dan tentara mereka telah disatukan untuk memerangi Muslim. Hadhrot 'Umar (ra) menginstruksikan agar tentara Muslim dikumpulkan untuk memerangi mereka, dan setelah memerangi mereka dalam pertempuran, umat Islam mendapatkan kembali kemenangan atas kota.

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala* mengatakan bahwa beliau akan terus menyebutkan pertempuran lebih lanjut dalam khotbah-khotbah mendatang.

## Shalat Jenazah gaib dan dzikir khair

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala* kemudian menyebutkan beberapa almarhum dan mengatakan bahwa beliau akan mengimami shalat jenazah untuk mereka setelah Jumatan. **Pertama, Muhammad Diantono Sahib** dari Indonesia, yang meninggal dunia pada tanggal 15 Juli dalam usia 47 tahun. *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun* 'Sesungguhnya kita adalah milik Allah dan kepada-Nya akan kembali.' Almarhum bukan seorang Ahmadi keturunan tetapi senang pergi ke masjid dan belajar tentang Islam. Setelah menerima Ahmadiyah, Almarhum belajar di Jamia dan lulus pada tahun 2002. Melalui dakwahnya, banyak orang mendapat kehormatan untuk menerima Ahmadiyah. Almarhum menghadapi banyak tentangan selama waktunya sebagai Muballigh. Semoga Allah mengangkat derajatnya dan memungkinkan anak-anaknya untuk melanjutkan perbuatan baiknya.

**Sahibzada Farhan Latif Sahib dari Chicago, yang merupakan cicit Hadhrat Sahibzada Abdul Latif Shaheed Sahib (ra).** *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun* 'Sesungguhnya kita adalah milik Allah dan kepada-Nya akan kembali.' Almarhum selalu siap untuk memberikan pengkhidmatannya. Almarhum meninggalkan tiga anak dan orang tuanya. Almarhum berusia 45 tahun pada saat kematiannya. Semoga Allah Ta'ala memberinya rahmat dan pengampunan dan memungkinkan anak-anaknya untuk tetap melekat erat pada Jemaat.

**Malik Mubasher Ahmad Sahib dari Lahore,** yang meninggal pada 21 November. *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun* 'Sesungguhnya kita adalah milik Allah dan kepada-Nya akan kembali.' Almarhum adalah putra Malik Ghulam Fareed Sahib [editor the Holy Qur'an, salah satu edisi terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa Inggris]. Almarhum berkhidmat dalam berbagai kapasitas dalam Jemaat. Semoga Allah Ta'ala memberinya rahmat dan pengampunan.

### Khotbah II

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُوْمِنُ بِهٖ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْرِ اَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ اَعْمَالِنَا  
مَنْ يَهْدِهِ اللّٰهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ - وَنَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَنَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ-

عِبَادِ اللّٰهِ! رَحِمَكُمُ اللّٰهُ! اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِيتَاءِ ذِي الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۗءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظْكُم  
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ - اذْكُرُوا اللّٰهَ يَذْكُرْكُمْ وَاذْعُوْهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ

Penerjemah: Dildaar Ahmad Dartono. Sumber: Ringkasan disiapkan oleh Redaksi The Review of Religions dan ditampilkan dalam website resmi Jemaat Ahmadiyah, [alislam.org](http://alislam.org). Rekaman audio dan video lengkap khotbah dalam bahasa asli Hudhur (atba) tersedia mendahului ringkasan ini.

Teks lengkap bahasa Urdu disertai referensi atau sesekali revisi biasanya ditampilkan dua Jumat setelah khotbah di website <https://www.alislam.org/urdu/khutba/>. Maka dari itu, terjemahan bahasa Indonesia yang beredar sebelum Jumat berikutnya harus difinalisasi mengikuti teks Urdu lengkap dan final tersebut.

Terjemahan teks bahasa Inggris lengkap tampil empat Jumat atau tiga Jumat setelah khotbah di link website <https://www.alislam.org/friday-sermon/>

Terjemahan teks bahasa Arab lengkap ditampilkan di website resmi seringkali pada empat atau lima hari setelah khotbah di link website <https://www.islamahmadiyya.net/cat.asp?id=116>